

**ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *ALTMAN Z-SCORE*
(BURSA EFEK INDONESIA PADA
BANK BUKOPIN TBK)**

SKRIPSI

Oleh

SULAEHA

NIM 105730490814



**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2018

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *ALTMAN Z-SCORE* (BURSA EFEK INDONESIA
PADA BANK BUKOPIN TBK)**

OLEH

SULAEHA

105730490814

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2018

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *ALTMAN Z-SCORE* (BURSA EFEK INDONESIA
PADA BANK BUKOPIN TBK)**

OLEH

SULAEHA

105730490814

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Analisis **Tingkat Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Altman Z-Score (Bursa Efek Indonesia Pada Bank Bukopin Tbk)** ini kupersembahkan untuk Kedua Orangtua, Kakak, Keluarga, Pembimbing dan Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung, membimbing serta memberikan Nasihatnya .

MOTTO HIDUP

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.
(QS. Al-Baqarah/2:45)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin no. 259 gedung iqra lt.7 Tel. (0411) 860 837 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Menggunakan Model *Altman Z-score* (Bursa Efek Indonesia pada Bank Bukopin Tbk)

Nama Mahasiswa : Sulaeha

No. Stambuk : 10573 04908 14

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018

Makassar, Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
NBM. 1038166

Pembimbing I, *Acc.*

Ramly, SE., M.Si
NIDN. 0924048703

Mengetahui,

Dekan



Ismail Rasulong, SE. MM
NBM. 903078

Ketua Program Studi,

Ismail Badollahi, SE, M.Si. Ak.CA.CSP
NBM. 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

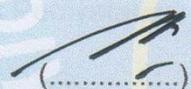
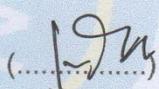
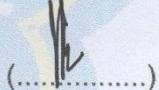
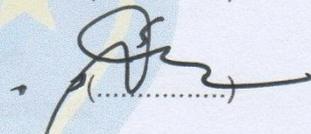
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Sulaeha, NIM: 105730490814, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: Tahun 1439 H/ 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

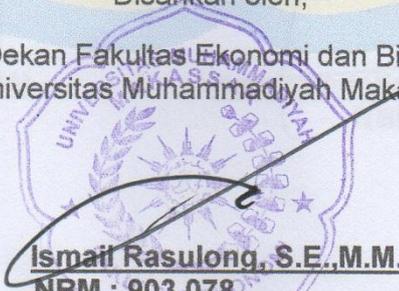
Makassar, Agustus 2018

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E.,M.M
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR., S.E.,M.M.
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Agussalim HR., S.E.,M.M. 
2. Linda Arisanti Razak, S.E.,M.Si.,Ak.,CA 
3. Muttiarni, S.E., M.Si 
4. Muh. Nur, S.E.,M.M 

Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, S.E.,M.M.
NBM : 903 078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulaeha

Stambuk : 105730490814

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Menggunakan Model
Altman Z-Score (Bursa Efek Indonesia pada Bank Bukopin
TBK)".

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,;



Sulaeha

Diketahui Oleh,:

Dekan,

Fakultas Ekonomi & Bisnis

Unismuh Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,

Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, S.E., M.Si., Ak., CA., CSP
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Menggunakan Model *Altman Z-Score* (Bursa Efek Indonesia Pada Bank Bukopin Tbk)”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Iskandar dan ibu Sakka yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih dan saudara-saudarku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini, dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Serta tak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dr, Edi Jusriadi, SE.,MM selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, memberikan masukan yang tak bosan-bosannya, membina yang tak henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tanpa adanya kendala, begitupula Bapak Ramly SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenaan membantu selama penyusunan skripsi, membenarkan kesalahan penulis, memberikan masukan

masuk dan motivasi yang dapat menjadikan skripsi ini selesai tanpa adanya kendala.

Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh Staff Kantor Gallery Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2014 terkhusus kepada kelas ak 7-2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
7. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kakak-kakakku Sukaena, Imran, dan Irawan.

8. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada A. Rahmawati ST yang telah menjadi Saudara, dan orang tua yang senantiasa membimbing dan memberikan contoh yang baik.
9. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat tercinta Susi Aprianti, Marsanti, Marda, Irmayani, A. Nurul Ainun, Dian Novita Ashari, A. Erniwati, Indah Novita Sari, Nursia, Azizah Kadir, Annizar Kadir, Firdaus, Soeparmono
10. Terimakasih juga kepada keluarga besar HIMANSI (Himpunan Mahasiswa Akuntansi).
11. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, Juni 2018

SULAEHA

ABSTRAK

Sulaeha, 2018. Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Menggunakan Model *Altman Z-Score* (Bursa Efek Indonesia Pada Bank Bukopin Tbk). Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing 1 Bapak Edi Jusriadi dan Pembimbing II Bapak Ramly.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode *Altman Z-Score* dalam menilai tingkat kebangkrutan pada Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016 dan untuk memberikan bukti bahwa metode *Altman Z-score* efektif digunakan dalam menilai tingkat kebangkrutan pada Bank Bukopin Tbk Periode 2012-2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Rumus Model *Altman Z-Score*.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode *Altman Z-Score* Modifikasi dari periode 2012-2016 menunjukkan bahwa Bank Bukopin Tbk dalam keadaan sehat karena nilai *Z-Score*nya rata-rata diatas 2,90 atau $Z > 2,90$.

Kata Kunci : *Altman Z-Score, Financial Distress*

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penulisan	6
D. Manfaat penulisan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. <i>Financial Distress</i>	7
B. <i>Altman Z-Score</i>	17
C. Penelitian Terdahulu	23
D. Kerangka Pikir	31
E. Hipotesis Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	40
B. Hasil Penelitian	43

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Daftar Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1	Perhitungan Modal Kerja Bersih	44
Tabel 4.2	Perhitungan Rasio X_1	47
Tabel 4.3	Perhitungan Rasio X_2	48
Tabel 4.4	Perhitungan Rasio X_3	51
Tabel 4.5	Perhitungan Rasio X_4	54
Tabel 4.6	Hasil Analisis <i>Z-Score</i>	58

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	32
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Bank Bukopin	39
Gambar 4.2	Nilai <i>Net Working Capital to Total Assets</i>	46
Gambar 4.3	Nilai <i>Retained Earnings to Total Assets</i>	48
Gambar 4.4	Nilai <i>Earnings and Tax to Total Assets</i>	51
Gambar 4.5	Nilai <i>Total Equity to Total Debt Ratio</i>	54
Gambar 4.6	Nilai Z-Score	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Laporan Keuangan Bank Bukopin Tbk 2012-2013
2. Laporan Keuangan Bank Bukopin Tbk 2013-2015
3. Laporan Keuangan Bank Bukopin Tbk 2015-2016

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian semakin berkembang dengan adanya berbagai macam lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang paling berkembang dari berbagai lembaga keuangan yang ada dan nampaknya paling besar peranannya adalah lembaga keuangan perbankan. Lembaga perbankan selalu diikuti sertakan dalam menentukan berbagai kebijakan dalam bidang moneter, pengawasan devisa, pencatatan efek-efek, dan lainnya. Hal ini disebabkan karena tugas utama perbankan adalah memberikan kredit dan kredit yang diberikan oleh lembaga perbankan tersebut berpengaruh sangat luas dalam kehidupan, khususnya dalam bidang ekonomi (Thomas,dkk.2009)

Perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Perbankan merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kegiatan perbankan begitu dipengaruhi oleh kepercayaan nasabah atau masyarakat luas.

Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara. Fungsi keuangan sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya dalam penciptaan dari peredaran uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat menyimpan uang, melakukan pembayaran atau penagihan dan masih banyak jasa keuangan lainnya.

Saat ini perusahaan yang *go public* memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk

merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Pasar akan merespon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus.

Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya resiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan dimasa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya suatu model untuk prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan, dan manajemen. sehingga bank sangat memerhatikan kinerjanya. Banyak para pemegang rekening giro, deposito ataupun tabungan ingin mengetahui seberapa besar perusahaan ini dapat bertahan atau berapa besar prediksi kebangkrutannya.

Berbagai analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan Bank. Analisis yang banyak digunakan saat ini adalah analisis diskriminan Altman yang mengacu pada rasio-rasio keuangan perusahaan dengan menggunakan suatu persamaan *Z-Score*. Rasio ini menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan juga dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada analis tentang posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis *Z-Score* dikenal juga sebagai analisis kebangkrutan karena dari skor yang dihasilkan dapat dilihat apakah suatu perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang sehat, atau menunjukkan tanda-tanda kebangkrutan dan bahkan

perusahaan malah berada dalam kondisi terparah yaitu bangkrut. Prediksi altman dapat disederhanakan sehingga faktor-faktor yang mengindikasikan kebangkrutan dapat dicermati secara mudah.

Prediksi tentang perusahaan yang kesulitan keuangan (*Financial distress*), yang kemudian mengalami kebangkrutan dapat diamati dengan mencermati memburuknya rasio-rasio keuangan dari tahun ketahun. Menurut bank Dunia, ada 3 sebab yang membuat krisis moneter di Indonesia yaitu:

1. Akumulasi utang swasta luar negeri yang cepat dari tahun 1992 hingga juli 1997, pada umumnya perusahaan mempunyai utang dalam negeri dalam bentuk valuta asing. Turunnya nilai rupiah mengakibatkan melambungnya jumlah utang perusahaan tersebut setelah dikonversikan kemata uang rupiah.
2. Kelemahan pada sistem perbankan yang ada di Indonesia.
3. Masalah pemerintah, termasuk kemampuan pemerintah menangani dan mengatasi krisis, yang kemudian menjelma menjadi krisis kepercayaan dan kegagalan donor untuk mengawasi bantuan finansial dengan secepatnya.

Berbeda dengan bank Muamalat, Perbankan Konvensional akan mudah mengalami dampak negatif dari krisis ekonomi global yang terjadi. Meskipun pada masa krisis keuangan tersebut perbankan konvensional dapat bertahan dan dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan usahanya, namun bank konvensional yang berorientasi terhadap bunga tentu akan tetap menghadapi berbagai risiko yang tidak menutup kemungkinan mengancam eksistensinya.

Kehadiran Bank Bukopin Tbk dalam industri perbankan dapat memberikan pelayanan terbaik dalam memenuhi kebutuhan para nasabahnya. Bank Bukopin adalah salah satu Bank swasta kelas menengah di Indonesia dan memfokuskan bisnis intinya pada empat sektor, yaitu UKM, mikro, konsumen, dan komersial. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kebangkrutan di Bank Bukopin dengan menggunakan model *Altman Z-Score* untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan sehingga Bank Bukopin merupakan salah satu bank swasta kelas menengah di Indonesia, apakah berpotensi mengalami kebangkrutan. Apabila suatu bank yang terindikasi sudah berada pada kondisi menuju kebangkrutan, semakin dapat diketahui dari awal maka semakin baik juga dari pihak manajemen. Manajemen bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama kreditur dan investor. Bagi Investor, kebangkrutan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya investasi atau bahkan hilangnya investasi secara keseluruhan. Sedangkan bagi kreditur, pernyataan bangkrut akan mengakibatkan kerugian sebagai akibat hilangnya tagihan pokok pinjaman piutang beserta bunganya. Bagi perusahaan sendiri dalam proses kebangkrutan akan menanggung biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu dengan mengatasi indikator tingkat kebangkrutan sejak dini akan ada banyak pihak yang diselamatkan. kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk

memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Fenomena lain pada bank Bukopin adalah Jaksa Agung muda Pidana Khusus (Jampidsus) Kejaksaan Agung (Kejagung) Andhi Nirwanto menegaskan bahwa Kejagung akan segera meng-ekspose atau gelar perkara korupsi pengucuran kredit pengadaan *drying center* atau alat pegering gabah di Bank Bukopin, dari kasus Bank Bukopin ini dirugikan sebesar 76 Miliar. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian di bank Bukopin Tbk untuk mengetahui apakah kasus Bank Bukopin tidak berdampak pada kebangkrutan bank Bukopin itu sendiri (nasional.sindonews.com).

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penting dilakukan kajian atau riset penggunaan Model *Altman Z-Score* untuk menilai tingkat kebangkrutan pada Bank Bukopin Tbk. *Altman Z-Score* ini dapat menjadi wahan kontrol bagi kita sebelum mulai berinvestasi pada suatu saham. kelebihan dari *Z-Score* adalah dengan mengetahui nilai *z* perusahaan dengan metode diskriminan kebangkrutan Altman maka perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaannya. selain itu, jika nilai *z* perusahaan termasuk dalam kategori bangkrut atau kritis (rawan) maka perusahaan masih bisa memperbaiki kesehatan keuangan perusahaannya dengan segera. Sehingga dengan mengetahui nilai *z* ini maka kondisi keuangan perusahaan akan semakin

kuat dan dapat diantisipasi sedini mungkin (*early warning system*) sebelum kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa indikator-indikator kegagalan keuangan perusahaan lalu keumudian akhirnya dinyatakan bangkrut. Hal ini peneliti tertarik mengangkat Judul **“Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Menggunakan Model *Altman Z-Score* pada Bank Bukopin Tbk”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan metode *Altman Z-Score* dalam menilai tingkat kebangkrutan pada Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016 ?
2. Apakah Metode *Altman Z-Score* efektif digunakan dalam menilai tingkat kebangkrutan perusahaan pada Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penerapan metode *Altman Z-Score* dalam menilai tingkat kebangkrutan pada Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016
2. Untuk memberikan bukti bahwa metode *Altman Z-Score* efektif digunakan dalam menilai tingkat kebangkrutan Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan penulis terhadap masalah yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis dalam mengenal konsep analisis kebangkrutan dengan Model *Altman Z-Score*.

b. Bagi Perbankan

Untuk memberikan sumbangan pikiran berupa bahasan dan saran-saran dari penulis kepada bank-bank mengenai prediksi kondisi bermasalah pada bank.

c. Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi selanjutnya dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada pihak akademisi dan peneliti mengenai analisis prediksi kebangkrutan dengan metode *Altman Z-Score* pada Bank BukopinTbk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Financial Distress*

1. Pengertian *Financial Distress*

Menurut Indri (2012:103) *Financial Distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Kesulitan keuangan menunjukkan adanya masalah likuiditas yang parah yang tidak dapat dipecahkan tanpa melalui penjadwalan kembali secara besar-besaran terhadap operasi dan struktur perusahaan. Kebangkrutan (*bankruptcy*) biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan sering juga disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan ataupun insolvabilitas. Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan didefinisikan dalam beberapa pengertian, yaitu:

1) Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*)

Kegagalan dalam ekonomi berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti bahwa tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban.

2) Kegagalan Bisnis

Suatu perusahaan dinyatakan mengalami kegagalan bisnis apabila ia telah menutup satu atau lebih operasi usahanya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi pihak kreditur.

3) Insolvensi Teknis (*Technical Insolvency*)

Sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami *technical insolvency* apabila tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Walaupun total aktiva melebihi total utang atau terjadi bila suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi dalam ketentuan hutangnya seperti rasio aktiva lancar terhadap utang lancar yang telah ditetapkan atau rasio kekayaan bersih terhadap total aktiva yang disyaratkan. Insolvensi teknis juga terjadi bila arus kas tidak cukup untuk memenuhi pembayaran bunga atau pembayaran kembali pokok pada tanggal tertentu.

4) *Insolvency in Bankruptcy*

Suatu perusahaan dinyatakan mengalami *Insolvency in Bankruptcy* jika total nilai buku kewajiban telah melebihi nilai pasar aktivasnya. Kondisi ini lebih serius daripada *technical insolvency* karena hal ini umumnya menandakan kegagalan ekonomis dan mengarah kepada likuidasi perusahaan.

5) *Legal Bankruptcy*

Suatu perusahaan belum boleh dinyatakan pailit secara hukum, sebelum yang bersangkutan dinyatakan bangkrut oleh putusan pengadilan.

Menurut Hanafi (2010:510) kebangkrutan merupakan kondisi

kontinum mulai dari kesulitan keuangan yang ringan (seperti masalah likuiditas), sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu tidak solvabel (utang lebih besar dibandingkan aset). Pada kondisi ini perusahaan praktis bisa dikatakan bangkrut.

2. Permasalahan dalam Kesulitan Keuangan

Masalah kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan harus diatasi dengan pembaruan baik struktur keuangan maupun organisasi perusahaan. Berkaitan dengan permasalahan keuangan, perusahaan dapat digolongkan ke dalam empat kategori yaitu:

1. Perusahaan yang mengalami masalah keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga mengalami kebangkrutan.
2. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan jangka pendek namun bisa mengatasi sehingga tidak menyebabkan kebangkrutan.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan jangka pendek tetapi mengalami kesulitan keuangan jangka panjang, sehingga ada kemungkinan mengalami kebangkrutan.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan dalam jangka pendek yang berupa kesulitan likuiditas ataupun kesulitan keuangan jangka panjang.

3. Indikator dalam Memprediksi Kesulitan Keuangan dan Kebangkrutan

Mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan adalah sangat penting dilakukan oleh investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan-keputusan investasi dan kreditnya seperti yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu. Masalah kesulitan keuangan (*financial distress*) selalu memunculkan kemungkinan atau risiko kebangkrutan (*risk*

of bankruptcy).

Tanda-tanda yang dapat dilihat terhadap suatu perusahaan yang mengalami kesulitan dalam bisnisnya dan mungkin kesulitan keuangan antara lain:

- a. Penjualan atau pendapatan yang mengalami penurunan secara signifikan.
- b. Penurunan laba dan arus kas dari operasi.
- c. Harga pasar saham menurun secara signifikan.
- d. Penurunan total aktiva.
- e. Kemungkinan gagal dalam industri dengan risiko yang tinggi.
- f. *Young company*, perusahaan berusia muda pada umumnya mengalami kesulitan ditahun-tahun awal operasinya, lalu jika tidak didukung sumber permodalan yang kuat akan dapat berakhir dengan kebangkrutan.
- g. Pemotongan yang signifikan dalam deviden.

Menurut Hanafi, kebangkrutan yang terjadi sebenarnya dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator yaitu:

- a. Analisis aliran kas untuk saat ini atau masa mendatang.
- b. Analisis strategi perusahaan, yaitu analisis yang memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan.
- c. Struktur biaya relatif terhadap pesaingnya.
- d. Kualitas manajemen.
- e. Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya.

Selain itu terdapat beberapa tanda atau indikator manajerial dan operasional yang muncul ketika perusahaan akan mengalami

kebangkrutan antara lain:

a. Indikator dari lingkungan bisnis

Pertumbuhan ekonomi yang rendah menjadikan indikator yang cukup penting pada lemahnya peluang bisnis, apalagi jika disaat yang sama banyak perusahaan baru yang memasuki pasar. Besarnya perusahaan tertentu menjadi sebab mengecilnya perusahaan yang lain.

b. Indikator dari manajemen

Manajemen tidak mampu melakukan perkiraan bisnis dengan alat analisa apapun yang digunakan, sehingga manajemen kesulitan mengembangkan sikap proaktif.

c. Indikator kombinasi

Seringkali perusahaan yang tidak sehat disebabkan oleh interaksi ancaman yang datang dari lingkungan bisnis dan kelemahan yang berasal dari lingkungan perusahaan itu sendiri. Jika disebabkan oleh keduanya, biasanya membawa akibat yang lebih kompleks dibanding yang disebabkan oleh satu saja.

4. Penyebab Kebangkrutan

Secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal baik yang bersifat khusus yang berkaitan langsung dengan perusahaan maupun yang bersifat umum.

Faktor internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan adalah:

a. Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus-menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya. Ketidakefisienan ini diakibatkan oleh

pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen.

- b. Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-hutang yang dimiliki. Hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kerugian. Piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan.
- c. *Moral hazard* oleh manajemen. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya membangkrutkan perusahaan. Kecurangan ini bisa berbentuk manajemen yang korup ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham.

Sedangkan faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan berasal dari faktor yang berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi pelanggan, *supplier*, debitor, kreditor, pesaing ataupun dari pemerintah. Sedangkan faktor eksternal yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi kondisi perekonomian secara makro ataupun faktor persaingan global.

Faktor-faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan:

- a. Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan. Untuk menjaga hal tersebut perusahaan harus selalu mengantisipasi kebutuhan pelanggan dengan

menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

- b. Kesulitan bahan baku karena *supplier* tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus selalu menjalin hubungan baik dengan *supplier* dan tidak menggantungkan kebutuhan bahan baku pada satu pemasok sehingga risiko kekurangan bahan baku dapat diatasi.
- c. Faktor debitor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang hutang. Terlalu banyak piutang yang diberikan dengan jangka waktu pengembalian yang lama akan mengakibatkan banyak aktiva menganggur yang tidak memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan.
- d. Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Apalagi dalam Undang-undang No. 4 Tahun 1998, kreditor bisa mempailitkan perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus bisa mengelola hutangnya dengan baik dan juga membina hubungan baik dengan kreditor.
- e. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Semakin ketatnya persaingan menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki produk yang dihasilkan serta memberikan nilai tambah yang lebih baik bagi pelanggan.

f. Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan. Dengan semakin terpadunya perekonomian dengan negara-negara lain, perkembangan perekonomian global juga harus diantisipasi oleh perusahaan.

Penyebab pokok kebangkrutan perusahaan ternyata adalah inkompetensi manajerial. Selain itu ada sejumlah masalah struktural kunci yang sangat sering membebani banyak perusahaan, yaitu:

1. Ketidakseimbangan keahlian dalam eselon puncak. Seorang manajer cenderung mencari mitra yang memiliki keahlian serupa dengannya.
2. Pimpinan tertinggi yang mendominasi operasi perusahaan acapkali mengabaikan saran mitra-mitranya.
3. Dewan direktur yang kurang aktif atau tidak tahu apa-apa.
4. Fungsi keuangan dalam manajemen perusahaan tidak berjalan dengan semestinya.
5. Kurangnya tanggung jawab pimpinan puncak

5. Manfaat Informasi Prediksi Kebangkrutan

Menurut Hanafi (2000:261) informasi kebangkrutan dapat bermanfaat untuk:

- a. Pemberi pinjaman.

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk pengambilan keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat untuk mengambil kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

- b. Investor

Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan

bangkrut atau tidaknya perusahaan perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan sedini mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

c. Pemerintah

Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengatasi jalannya usaha tersebut. Pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

d. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

e. Manajemen

Informasi kebangkrutan digunakan agar biaya kebangkrutan dapat diminimalisir.

Secara umum pemakai data informasi kebangkrutan bank dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu: pemakai internal adalah pihak manajemen yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan harian (jangka pendek) dan jangka panjang, sedangkan pemakai eksternal yaitu investor atau calon investor yang meliputi pembeli atau calon pembeli saham atau obligasi, kreditor atau peminjam dana bank dan pemakai lain seperti karyawan, analisis keuangan, pialang saham, *supplier*, pemerintah (berkaitan dengan pajak) dan Bapepam

(berkaitan dengan perusahaan yang *go public*).

6. **Multiple Discriminant Analysis**

Analisis diskriminan adalah suatu analisis yang menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan penggolongan suatu observasi ke dalam salah satu kelompok yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Analisis ini merupakan suatu metodologi formal yang digunakan untuk memperkecil rasio dan untuk mempertinggi kerepresentatifan rasio keuangan yang dipilih sebagai variabel. Model analisis semacam ini dapat digunakan Suntuk:

- a. Memprediksi kebangkrutan perusahaan.
- b. Mengevaluasi prospek perusahaan secara individual.
- c. Menilai kelayakan dan kewajaran suatu rencana organisasi dalam memutuskan alternatif-alternatifnya.

Prediksi kebangkrutan usaha berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan, apakah akan mengalami kebangkrutan atau tidak di masa mendatang.

B. Analisis Z-Score Model Altman

Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan usaha. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah *Multiple Discriminant Analysis* yang dilakukan oleh Altman yaitu analisis *Z-Score*. *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan kebangkrutan dari

Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Altman menemukan 5 jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut.

- a. Jika perusahaan manufaktur yang telah *go public*, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan:

X_1 = Modal kerja terhadap total harta (*working capital to total assets*)

X_2 = Laba yang ditahan terhadap total harta (*retained earnings to total asset*)

X_3 = Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total harta (*earnings before interest and taxes to total asset*)

X_4 = Nilai ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (*market value equity to book value of total debt*)

X_5 = penjualan terhadap total harta (*sales to total assets*)

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

$Z > 2,99$ Non-bankrupt

$1,81 < Z < 2,99$ Gray Area

$Z < 1,81$ Bankrupt

- b. Jika perusahaan manufaktur yang belum *go public* sehingga tidak mempunyai nilai pasar, maka Altman mengembangkan model alternatif dengan menggantikan variabel X_4 yang semula merupakan perbandingan nilai pasar modal sendiri dengan nilai buku total hutang, menjadi perbandingan nilai saham biasa dan preferen dengan nilai buku total hutang. Persamaan hasil revisi tersebut adalah $Z\text{-Score} = 0,717 X_1 + 0,874 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

$Z > 2,90$ Non-bankrupt

$1,23 < Z < 2,90$ Gray Area

$Z < 1,23$ Bankrupt

- c. Jika perusahaan nonmanufaktur dan perusahaan pada umumnya (*general use*), *Altman* mengindikasikan kebangkrutan dengan menggunakan rumus :

$$Z\text{-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05X_4$$

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

$Z > 2,60$ Non bankrupt

$1,10 < Z < 2,60$ Gray Area

$Z < 1,10$ Bankrupt

Rasio keuangan yang dianalisis yang terdapat pada model Altman yaitu:

1. $Working\ Capital\ to\ Total\ Assets = (Current\ Assets - Liabilities) / Total\ Assets$
2. $Retained\ Earnings\ to\ Total\ Assets = Retained\ Earnings / Total\ Assets$
3. $EBIT\ to\ Total\ Assets = EBIT / Total\ Assets$
4. $MVE\ to\ BVTD = Market\ Value\ Equity / Book\ Value\ to\ Total\ Debt$

5. *Total Assets Turnover = Sales / Total Assets*

Kelima rasio inilah yang akan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan untuk kemudian mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Dalam manajemen keuangan, rasio-rasio yang digunakan dalam metode Altman ini dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar yaitu:

1. Rasio Likuiditas yang terdiri dari X_1
2. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari X_2 dan X_3
3. Rasio Aktivitas yang terdiri dari X_4 dan X_5

Uraian masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Net Working Capital to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total asset. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara asset lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

2. *Retained Earnings to Total Asset*

Rasio ini mengukur keuntungan kumulatif terhadap umur perusahaan yang menunjukkan kekuatan pendapatan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total asset perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak

dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.

3. *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asset perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

4. *Market Value of Equity to Book Value of Debt*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

5. *Sales to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total assetnya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

Analisis diskriminan dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dua sampai dengan lima tahun sebelum perusahaan tersebut diprediksi bangkrut. Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan

usahanya. Kebangkrutan biasanya dihubungkan dengan kesulitan keuangan. Semakin awal suatu perusahaan memperoleh peringatan kebangkrutan, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan dan dapat memberikan gambaran dan harapan yang baik terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut. Beberapa keuntungan dalam menggunakan *Z-Score* adalah:

1. Investor dapat menggunakannya sebagai indikator awal dalam berinvestasi. *Z-Score* akan mempermudah analisis kondisi keuangan perusahaan daripada investor menghitung sekian banyak rasio keuangan secara individual lalu menginterpretasi masing-masing rasio satu per satu.
2. *Z-Score* berguna dalam penelaahan laporan keuangan perusahaan. Jika *Z-Score* memberikan nilai rendah maka penelaahan harus dilakukan secara lebih mendalam.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan model *Altman Z-Score*. Berikut kelemahannya, yaitu:

1. Nilai *Z-Score* bisa direayasa atau dibiaskan melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya.
2. Formula *Z-Score* kurang tepat untuk perusahaan baru yang labanya masih rendah atau bahkan masih merugi. Nilai *Z-Score* biasanya akan rendah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Rasio ini merupakan kontributor terbesar dari model tersebut.
3. Perhitungan *Z-Score* secara triwulan pada suatu perusahaan dapat memberikan hasil yang tidak konsisten jika perusahaan tersebut

mempunyai kebijakan untuk menghapus piutang di akhir tahun secara sekaligus

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri yang berkaitan dengan analisis kebangkrutan dan metode *Z-Score* adalah:

Peter dan Yoseph (2011) tentang “Analisis Kebangkrutan dengan Metode *Altman Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode tahun 2005-2009”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Analisis kebangkrutan dengan menggunakan model *Altman Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode tahun 2005-2009 perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut.

Prihartini dan Maria (2013) tentang “Prediksi Kebangkrutan dengan model *Grover*, *Altman Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski* pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Model *Grover* memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dibandingkan dengan model prediksi lainnya sebesar 100%. Sedangkan model *Altman Z-Score* memiliki tingkat akurasi sebesar 80%, model *Springate* 90%, dan model *Zmijewski* 90%.

Anggi Yulia (2013) tentang “Analisis Kebangkrutan Metode *Altman Z-Score* pada Perusahaan Rokok *Go Public*”. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan dengan pada perusahaan rokok *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan model *Altman Z-Score*. Metode ini menggunakan laporan keuangan untuk dianalisis dengan

menggunakan variabel dari Z-Score. Agar pembahasan dapat terfokus dan tidak meluas, maka dalam penelitian ini dibatasi untuk perusahaan rokok *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2007 sampai 2011. Dengan sampel yang diambil sebanyak 3 (Tiga) perusahaan rokok *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan dari Penelitian ini menunjukkan bahwa 2 (Dua) perusahaan rokok *go public* diprediksi dalam keadaan rawan kebangkrutan atau kondisi waspada.

Anita Erari, Ubud Salim, M. Syafie Idrus, Djumahir (2013) tentang "*Financial Performance Analysis of PT Bank Papua: Application of CAEL, Z-Score and Bankometer*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketepatan model analisis rasio keuangan dengan menggunakan CAEL, Z-score dan Bankometer dalam menilai perkembangan kinerja keuangan Bank Papua dalam periode tahun 2003 sampai 2011. Hasilnya menunjukkan bahwa model CAEL dan Bankometer memberikan penilaian yang sama bahwa Bank Papua, dari tahun 2003 sampai 2011, memiliki kesejahteraan yang baik, sangat likuid, memiliki modal yang kuat, mampu mengelola hutang dengan baik, memiliki profitabilitas yang baik, dan kualitas aset namun kurang efisien.

Mochamad Irfan (2014) tentang "*Analisis Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan dari perusahaan (provider) telekomunikasi periode 2006-2012 termasuk dalam kategori sehat, rawan, ataukah *financial distress* dan juga untuk mengetahui pengaruh variabel *Altman Z-Score* terhadap tingkat *Financial Distress*

Sari (2014) tentang “ Penggunaan Model *Zmijewski*, *Springate*, *Altman Z-Score* dan *Grover* dalam memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa Model *Springate* adalah model yang paling sesuai diterapkan untuk perusahaan transportasi di Indonesia karena tingkat keakuratannya tinggi sebesar 33.33% dan tingkat kesalahannya rendah sebesar 12,12% dibanding model prediksi lainnya seperti *Zmijewski* tingkat akurasinya sebesar 27,27%, *Altman* 30%, dan *Grover* 32.33%.

Yuliasary dan Wirakusuma (2014) tentang “Analisis Financial Distress dengan Metode *Altman Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski* pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2008-2012. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil analisis PT Fast Food Indonesia Tbk dengan menggunakan metode Analisis *Altman* pada tahun 2008 sampai dengan 2012 perusahaan dikategorikan dalam keadaan sehat. Begitu juga dengan analisis metode *Springate* dan *Zmijewski* pada perusahaan PT Fast Food Tbk diklasifikasikan dalam keadaan sehat juga.

Shariq Mohammed (2016) tentang “*Bankruptcy Prediction by Using the Altman Z-Score Model in Oman: A Case study of Raysut Cement Company SAOG and its subsidiaries*”. Penelitian ini dilakukan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan semen Raysut SAOG dan anak perusahaannya di Oman. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder yang diperoleh dari sumber yang dipublikasikan yaitu laporan tahunan untuk periode 8 tahun (2007-2014). Studi ini mengungkapkan

bahwa perusahaan Raysut Cement Company SAOG dan Anak perusahaannya secara finansial terdengar sehat karena memiliki skor Z lebih tinggi dari patokan (2,99).

Muammar Khaddafi, Falahuddin, Mohd, Heikal, Ayu Naudari (2017). tentang “*Analysis Z-Score to Predict Bankruptcy in Banks Listed in Indonesia Stock Exchange*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji prediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Menggunakan Model *Altman Z-Score*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model *Altman Z-Score* dengan menggunakan rumus *Z-Score*. Dari Hasil penelitian pada PT 29 Bank yang go Publik masih ada beberapa dalam kondisi Bankrut.

Nwidobie Barine Michael (2017) tentang “*Altman Z-Score Discriminant Analysis and Bankruptcy Assesment of Banks in Nigeria*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang terjadi di Bank yang didirikan oleh Bank Sentral Nigeria pada tahun 2011 untuk mengambil alih bank yang dinasionalisasi dan bank-bank kecil menggunakan model Altman. Data yang digunakan menggunakan data Sekunder dari empat sampel yang diklasifikasikan bank yang tertekan dan bank yang tidak sehat.

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Peter dan Yoseph (2011)	Analisis Kebangkrutan dengan Metode <i>Altman Z-Score</i> ,	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Analisis kebangkrutan dengan menggunakan

		<i>Springate</i> dan <i>Zmijewski</i> pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode tahun 2005-2009”.	model <i>Altman Z-Score</i> , <i>Springate</i> dan <i>Zmijewski</i> pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode tahun 2005-2009 perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut.
2	Prihartini Ni Made Evi dan Maria M Ratna Sari (2013)	Prediksi Kebangkrutan dengan model <i>Grover</i> , <i>Altman Z-Score</i> , <i>Springate</i> dan <i>Zmijewski</i> pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Model <i>Grover</i> memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dibandingkan dengan model prediksi lainnya sebesar 100%. Sedangkan model <i>Altman Z-Score</i> memiliki tingkat akurasi sebesar 80%, model <i>Springate</i> 90%, dan model <i>Zmijewski</i> 90%.
3	Anggi Yulia (2013)	Analisis Kebangkrutan Metode <i>Altman Z-Score</i> pada Perusahaan Rokok <i>Go Public</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan dengan pada perusahaan rokok go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan model <i>Altman Z-Score</i> . Kesimpulan dari Penelitian ini menunjukkan bahwa 2 (Dua) perusahaan rokok go public diprediksi dalam keadaan rawan kebangkrutan atau kondisi waspada
4	Anita Erari, Ubud Salim, M. Syafie Idrus, Djumahir (2013)	Financial Performance Analysis of PT Bank Papua: Application of CAEL, Z-Score and Bankometer.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketepatan model analisis rasio keuangan dengan menggunakan CAEL, Z-score dan Bankometer dalam menilai perkembangan kinerja keuangan Bank Papua dalam periode tahun 2003 sampai 2011. Hasilnya menunjukkan bahwa

			<p>model CAEL dan Bankometer memberikan penilaian yang sama Bahwa Bank Papua, dari tahun 2003 sampai 2011, memiliki kesejahteraan yang baik, sangat likuid, memiliki modal yang kuat, mampu mengelola hutang dengan baik, memiliki profitabilitas yang baik, dan kualitas aset namun kurang efisien.</p>
5	Mochamad Irfan (2014)	<p>Analisis <i>Financial Distress</i> dengan Pendekatan <i>Altman Z-Score</i> untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi</p>	<p>kondisi keuangan dari perusahaan (provider) telekomunikasi periode 2006-2012 termasuk dalam kategori sehat, rawan, ataukah financial distress</p>
6	Sari Enny Wahyu Puspita (2014)	<p>Penggunaan Model <i>Zmijewski</i>, <i>Springate</i>, <i>Altman Z-Score</i> dan <i>Grover</i> dalam memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)".</p>	<p>Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa Model Springate adalah model yang paling sesuai diterapkan untuk perusahaan transportasi di Indonesia karena tingkat keakuratannya tinggi sebesar 33,33% dan tingkat kesalahannya rendah sebesar 12,12% dibanding model prediksi lainnya seperti <i>Zmijewski</i> tingkat akurasi sebesar 27,27%, <i>Altman</i> 30%, dan <i>Grover</i> 32,33%.</p>
7	Yuliastary dan Wirakusuma (2014)	<p>"Analisis Financial Distress dengan Metode <i>Altman Z-Score</i>, <i>Springate</i> dan <i>Zmijewski</i> pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2008-2012.</p>	<p>Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil analisis PT Fast Food Indonesia Tbk dengan menggunakan metode Analisis <i>Altman</i> pada tahun 2008 sampai dengan 2012 perusahaan dikategorikan dalam keadaan sehat. Begitu juga dengan analisis metode <i>Springate</i> dan <i>Zmijewski</i> pada</p>

			perusahaan PT Fast Food Tbk
8	Shariq Mohammed (2016)	Bankruptcy Prediction by Using the Altman Z-Score Model in Oman: A Case study of Raysut Cement Company SAOG and its subsidiaries	Penelitian ini dilakukan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan semen Raysut SAOG dan anak perusahaannya di Oman. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder yang diperoleh dari sumber yang dipublikasikan yaitu laporan tahunan untuk periode 8 tahun (2007-2014). Studi ini mengungkapkan bahwa perusahaan Raysut Cement Company SAOG dan Anak perusahaannya secara finansial terdengar sehat karena memiliki skor Z lebih tinggi dari patokan (2,99).
9	Muammar Khaddafi, Falahuddin, Mohd, Heikal, Ayu Naudari (2017).	Analysis Z-Score to Predict Bankruptcy in Banks Listed in Indonesia Stock Exchange	Penelitian ini bertujuan untuk menguji prediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Menggunakan Model Altman Z-Score. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score dengan menggunakan rumus Z-Score. Dari Hasil penelitian pada PT 29 Bank yang go Publik masih ada beberapa dalam kondisi Bankrut.
10	Nwidobie Barine Michael (2017)	Altman Z-Score Discriminant Analysis and Bankruptcy Assessment of Banks in Nigeria.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang terjadi di Bank yang didirikan oleh Bank Sentral Nigeria pada tahun 2011 untuk mengambil alih bank

			yang dinasionalisasi dan bank-bank kecil menggunakan model Altman. Data yang digunakan menggunakan data Sekunder dari empat sampel yang diklasifikasikan bank yang tertekan dan bank yang tidak sehat.
--	--	--	--

Uraian penelitian terdahulu diatas, maka peneliti dapat mengambil persamaan dengan peneliti sebelumnya yaitu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan penelitian ini sama-sama menganalisis laporan keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni beberapa penelitian sebelumnya membandingkan metode *Altman Z-Score* dengan *Springate*, dan *Zmijewski* untuk mengetahui tingkat kebangkrutan dalam suatu perusahaan, penelitian sebelumnya juga menggunakan beberapa perusahaan untuk dijadikan sample dalam penelitiannya, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan.

D. Kerangka Pikir

Menurut Indri (2012:103) *Financial Distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

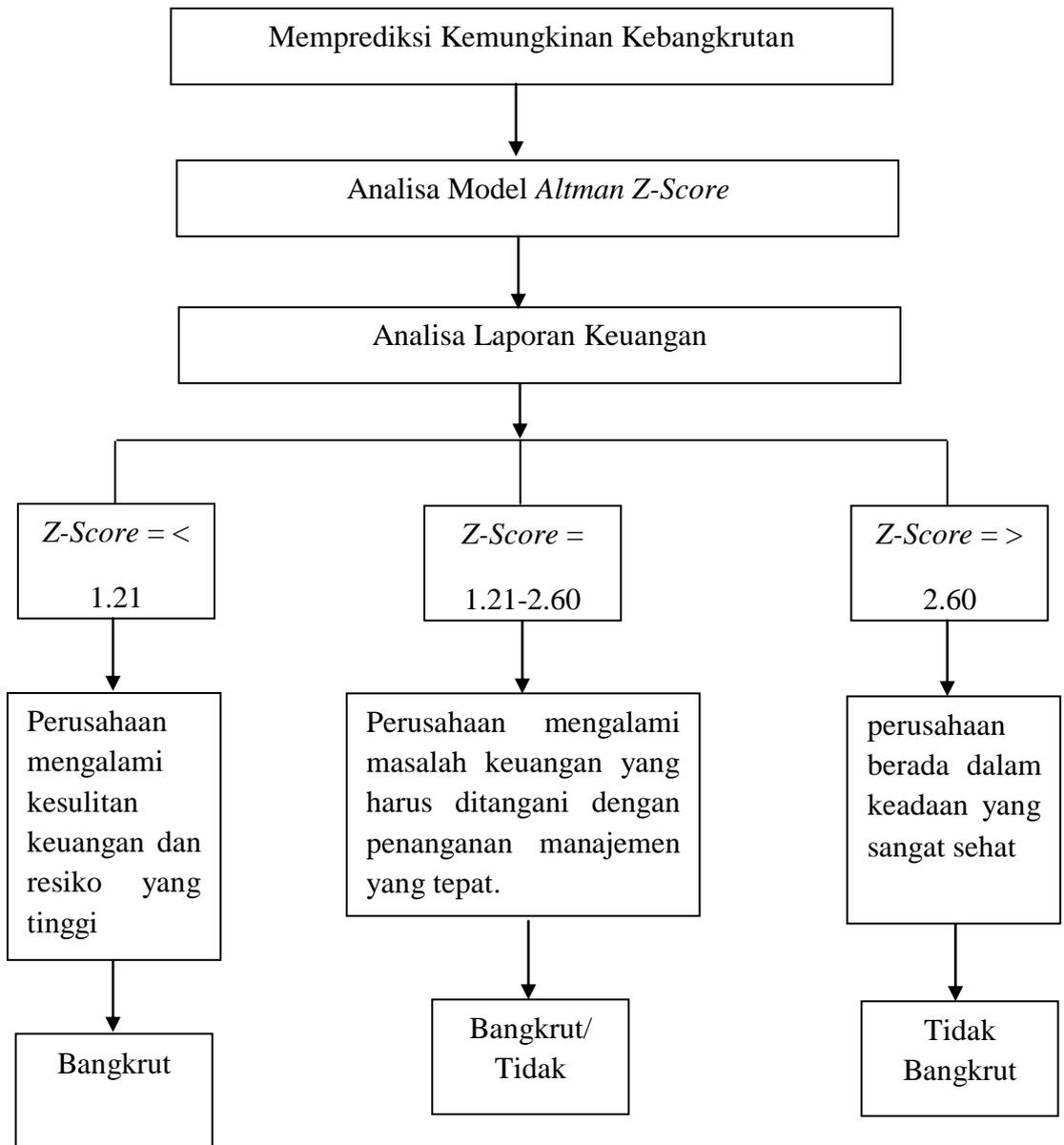
Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam Syaryadi (2012:8) *Altman Z-Score* dikenal sebagai *Altman Bankruptcy Prediction Model Z-Score* yaitu model ini memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Dengan menggunakan rumus yang diisi (interplasi) dengan rasio

keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang akan menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan perusahaan akan bangkrut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* (kebangkrutan) suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, Metode *Altman Z-Score* merupakan salah satu model analisis yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan (*Financial Distress*) .

Berdasarkan kajian teori diatas mengenai metode *Altman Z-Score* dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, peneliti dapat mengambil suatu kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan kerangka berfikir diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Metode Altman *Z-Score* dapat menilai tingkat kebangkrutan pada Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016

H2 : Metode Altman *Z-Score* Efektif digunakan dalam menilai tingkat kebangkrutan pada Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan model analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia (Bank Bukopin Tbk) periode 2012-2016 dengan Mendownload Data.

C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Data sebuah peneitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Variabel merupakan obyek atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002:96). Adapun variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Financial Distress*

Pengukuran dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*.

2. *Altman Z-Score*

Altman Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Rumus untuk menghitung *Z-Score* adalah :

$$Z\text{-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

D. Populasi dan Sampel

Setiap penelitian ilmiah selalu dihadapkan pada masalah populasi, karena masalah populasi penelitian merupakan sumber data atau subyek yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Sitielarohilah, 2015). Populasi dari Penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini adalah termasuk penelitian populasi, yaitu ingin melihat dan meneliti semua populasi. Sedangkan Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil sample Bank Bukopin Tbk. Sample data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari sumber data sekunder yakni data yang berupa laporan keuangan tahunan pada Bank Bukopin Tbk Periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan model Altman *Z-Score* dengan fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

X_1 = Modal kerja terhadap total harta (*working capital to total assets*)

$$= \frac{\text{Working capital to total asset}}{\text{Total Asset}}$$

X_2 = Laba yang ditahan terhadap total harta (*retained earnings to total asset*) $\text{Retained earnings to total asset} = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Asset}}$

X_3 = Penghasilan sebelum pajak dan bunga terhadap total harta (*earnings before interest and taxes to total asset*)

$$\text{EBIT to total asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

X_4 = Nilai ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (*value equity to book value of total debt*)

$$\text{Value equity to BVTD} = \frac{\text{Value Equity}}{\text{Book Value of Total Debt}}$$

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

$Z > 2,6$ Non-bankrupt

$1,10 < Z < 2,60$ *Gray Area*

$Z < 1,1$ Bankrupt

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Bukopin Tbk

1. Nama dan Sejarah Singkat Bank Bukopin Tbk

Bank Bukopin Tbk (BBKP) didirikan di Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) dan mulai melakukan usahakomersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971. Kantor pusat BBKP beralamat di Gedung Bank Bukopin, Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770-Indonesia. Saat ini, Bank Bukopin memiliki 41 kantor cabang, 129 kantor cabang pembantu, 75 kantor fungsional, 152 kantor kas, dan 35 payment points.

Bank Bukopin telah melakukan penggabungan usaha dengan beberapa bank umum koperasi. Kemudian pada 02 Januari 1990 dalam Rapat Anggota Bank Umum Korporasi Indonesia memutuskan mengganti nama Bank menjadi Bank Bukopin.

Tanggal 30 Juni 2006, BBKP memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBKP (IPO) kepada masyarakat sejumlah 843.765.500 saham dengan nilai nominal Rp 100,- persaham dan harga penawaran sebesar Rp 350,- per saham.

2. Visi dan Misi Bank Bukopin Tbk

a. Visi Bank Bukopin Tbk

Menjadi lembaga keuangan terkemuka dalam pelayanan jasa keuangan yang terintegrasi.

b. Misi Bank Bukopin Tbk

1. Memberikan solusi jasa keuangan yang unggul dan komprehensif yang memenuhi kebutuhan nasabah dalam dunia usaha, individu, dan keluarga.
2. Berperan aktif dalam mengembangkan Usaha Menengah, Kecil dan Mikro yang berdaya saing.
3. Membangun keterlibatan (engagement) karyawan dalam meningkatkan produktivitas untuk kesejahteraan karyawan.
4. Meningkatkan nilai tambah investasi bagi pemegang saham melalui pengelolaan usaha yang prudent.

3. Struktur Organisasi

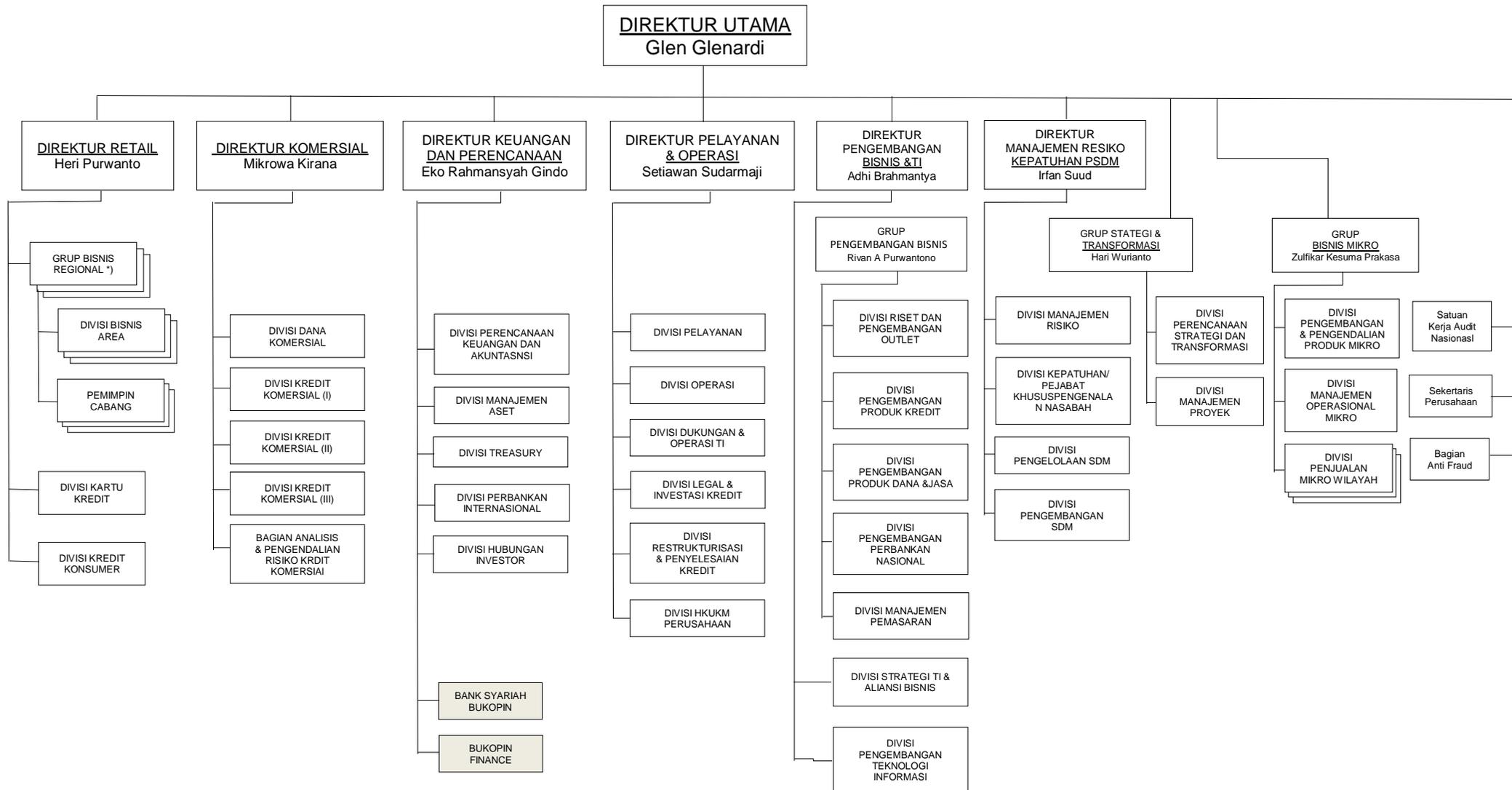
Struktur organisasi perusahaan memegang peranan yang amat penting, karena menyangkut tugas dan tanggung jawab para karyawan yang ada didalamnya, Struktur organisasi dibuat agar maksud dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik karena dengan adanya struktur organisasi terdapat pembagian tugas dan tanggungjawab yang baik.

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang dimaksudkan untuk menciptakan kerjasama dan hubungan yang harmonis antara bagian-bagian dalam suatu organisasi suatu perusahaan. Bagian-bagian yang dimaksudkan itu adalah orang-orang yang melaksanakan pekerjaan, alat yang digunakan serta metode yang digunakan dalam pengorganisasian. Bagian-bagian tersebut tergambar dalam struktur organisasi.

Struktur organisasi Bank Bukopin Tbk (BBKP) dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank Bukopin Tbk



4. Uraian Pekerjaan

struktur organisasi Bank Bukopin Tbk terdapat Satuan Kerja Teknologi Informasi (SKTI) dibagi menjadi tiga bagian, yaitu DPTI, DOTI dan DSTI. Ketiga bagian tersebut dikepalai oleh masing-masing kepala divisi, dan akan bertanggung jawab dari masing-masing divisi sebagai strategi perusahaan dalam mengembangkan dan mengelola layanan IT di PT. Bank Bukopin, Tbk.

1. DPTI (Divisi Pengembangan Teknologi Informasi)

DPTI merupakan sub divisi SKTI, yang memiliki tanggung jawab untuk menangani seluruh pengembangan sistem informasi yang ada di PT Bank Bukopin, Tbk. DPTI didalamnya dipecah menjadi 5 bagian berdasarkan pemilahan fungsi sistem yang akan dikembangkan dan dipimpin oleh masing-masing manager yaitu:

- a. Manager Core Banking
- b. Manager Datawarehouse & Aplikasi pendukung
- c. Manager Integrasi sistem
- d. Manager Pengembangan Mikro

2. DOTI (Divisi Operasi Teknologi Informasi)

DOTI merupakan sub divisi SKTI, dimana divisi DOTI dimaksudkan untuk menangani segala macam urusan operasional teknologi informasi yang ada di PT Bank Bukopin, Tbk. DOTI memiliki 5 unit, masing-masing menangani bagian yang berbeda. DPTI dipimpin oleh satu kepala divisi, yaitu Kepala Divisi Operasional Teknolgi Informasi. Berikut adalah unit-unit yang ada pada DOTI:

- a. MAS (Manajemen Administrasi Server)
 - b. IKS (Implementasi dan Konfigurasi Sistem)
 - c. Service Desk IT
 - d. Puslahta (Pengolahan Data)
3. DSTI (Divisi Strategi Teknologi Informasi)

DSTI merupakan sub divisi SKTI, dimana divisi DSTI dimaksudkan untuk menangani segala macam urusan operasional Teknologi Informasi yang ada di PT Bank Bukopin, Tbk. DSTI memiliki 5 unit. DSTI dipimpin oleh satu kepala divisi, yaitu kepala divisi Strategi Teknologi Informasi. Berikut ini adalah bagian DSTI:

- a. Manajemen Kualitas IT
 - b. *Service Delivery*
 - c. Kebijakan IT
 - d. Keamanan Informasi
4. Pemimpin Cabang

Pemimpin Cabang Bertugas:

a. *Operation Management*

Mengkoordinasikan kegiatan operasi/checker pembukuan setelah meneliti dokumen pendukung, melakukan aproval, transaksi harian, dan melakukan aproval warkat kliring

b. *Internal Control*

Mengecek jurnal gabungan dan RAC seluruh unit kerja menindak lanjuti memo audit.

c. *General Affair*

Memeriksa check list kendaraan, kelengkapan, kebersihan dan kerapian.

5. *Service Assisten* Bertugas:

Menegister surat permohonan kredit calon debitur dalam menegister harus mencantumkan tanggal pada saat dokumen diterima atas permohonan tersebut.

6. *Legal* Berugas

Memeriksa dokumen-dokumen permohonan kredit yang diajukan calon debitur, apakah dokumen tersebut telah terdaftar atau belum terdaftar, apakah calon debitur itu layak diberi kredit atau tidak.

7. *Bagian kredit Support* Bertugas:

Mengkoordinasikan kegiatan kredit support agar kebijakan lancar, tertib dan aman. Melakukan approval pembukuan, menjaga kehandalan, kelengkapan, kebersihan, dan kerapian saran kerja.

8. *Administrasi dan Pelayanan* Bertugas

- a. Melaporkan transaksi, memberikan informasi dan solusi.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan pada nasabah.

9. *Dropping* Bertugas

- a. Mempersiapkan kegiatan dropping dengan staff pelaporan
- b. Mempersiapkan perpanjangan kredit
- c. Melakukan pembebanan kewajiban kredit
- d. Membebankan biaya noturis
- e. Melakukan pelunasan kredit
- f. Memastikan prosedur kontrol telah dijalankan sebagaimana

mestinya

10. *Account Officer* Bertugas:

Mengkonsultasikan dengan supervisor mengenai calon debitur yang akan disosilit.

B. Hasil Penelitian Bank Bukopin Tbk

1. Perhitungan Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-score Pada Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016

Menentukan nilai z dan mengkategorikan nilai tersebut kedalam kelompok yang telah ditentukan maka yang dilakukan adalah menghitung rasio keuangan yang ada dalam model *Altman Z-Score*.

Berikut ini perhitungan dan analisis rasio keempat variabel (*Net Working Capital to Total Assets, Retained Earnings to Total Assets, Earning Before and Tax to Total Assets, Total Equity to Total Assets*), berdasarkan laporan keuangan publikasi Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016 dalam jutaan Rupiah.

1. *Net Working Capital to Total Assets* (X_1)

$$\text{Rasio } X_1 = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Perhitungan Modal Bersih untuk setiap tahun pada Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Modal Kerja Bersih = Assets Lancar – Hutang Lancar

1). Modal Kerja Bersih untuk tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{MKB} &= \text{Rp } 63.932.335 - \text{Rp } 531.857 \\ &= \text{Rp } 63.400.478 \end{aligned}$$

2). Modal Kerja Bersih untuk tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{MKB} &= \text{Rp } 67.285.910 - \text{Rp } 279.453 \\ &= \text{Rp } 67.006.457 \end{aligned}$$

3). Modal Kerja Bersih untuk tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{MKB} &= \text{Rp } 76.686.347 - \text{Rp } 222.014 \\ &= \text{Rp } 76.464.333 \end{aligned}$$

4). Modal Kerja Bersih untuk tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{MKB} &= \text{Rp } 90.777.939 - \text{Rp } 421.362 \\ &= \text{Rp } 90.356.577 \end{aligned}$$

5). Modal Kerja Bersih untuk tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{MKB} &= \text{Rp } 87.118.656 - \text{Rp } 557.280 \\ &= \text{Rp } 86.561.376 \end{aligned}$$

Tabel 4.1
Perhitungan Modal Kerja Bersih (Aktiva Lancar-Hutang Lancar)
Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016

Tahun	Assets Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja Bersih (Assets Lancar-Hutang Lancar) (Rp)
2012	63.932.335	531.857	63.400.478
2013	67.285.910	279.453	67.006.457
2014	76.686.347	222.014	76.464.333
2015	90.777.939	421.362	90.356.577
2016	87.118.656	557.280	86.561.376
Total	385.801.187	2.011.966	383.789.221

$$X_1 2012 = \frac{\text{Rp } 63.400.478}{\text{Rp } 65.689.830}$$

= 0,965 %

$$X_1 \text{ 2013} = \frac{Rp \ 67.006.457}{Rp \ 69.444.643}$$

= 0,964 %

$$X_1 \text{ 2014} = \frac{Rp \ 76.464.333}{Rp \ 79.053.261}$$

= 0,967 %

$$X_1 \text{ 2015} = \frac{Rp \ 90.356.577}{Rp \ 94.366.502}$$

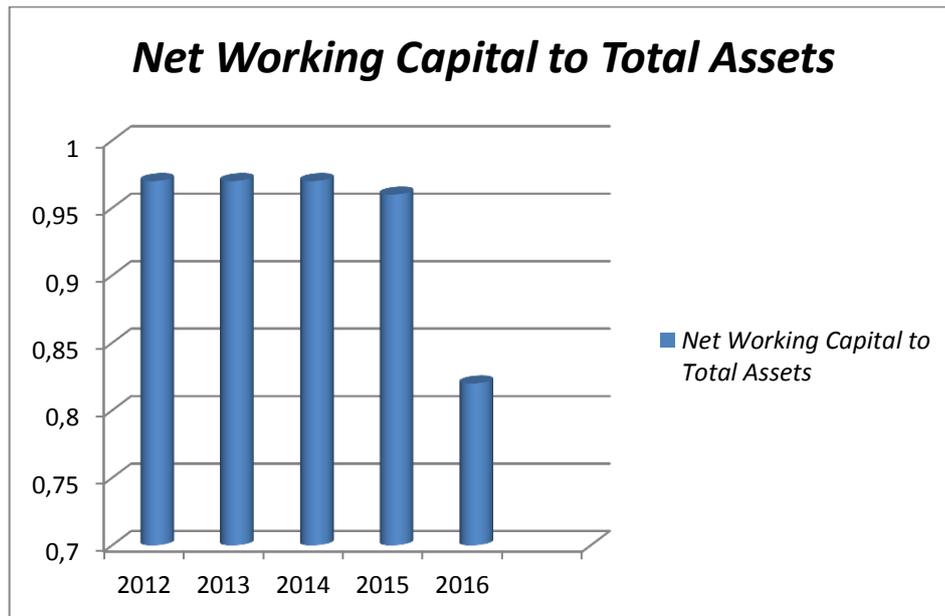
= 0,957 %

$$X_1 \text{ 2016} = \frac{Rp \ 86.561.376}{Rp \ 105.406.002}$$

= 0,821 %

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio X_1 (*Net Working Capital to Total Assets*) Bank
Bukopin Tbk periode 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal Kerja Bersih (Rp)	Total Assets (Rp)	$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Assets}}$ (%)
2012	63.400.478	65.689.830	0,965
2013	67.006.457	69.444.643	0,964
2014	76.464.333	79.053.261	0,967
2015	90.356.577	94.366.502	0,957
2016	86.561.376	105.406.002	0,821



Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.2
Nilai Net Working Capital to Total Assets (X_1)

Penjelasan:

- a. Pada Tahun 2012, Rasio modal kerja bersih terhadap total assets menunjukkan rasio X_1 0,965 yang artinya setiap Rp 1,00 total assets mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,965. Nilai Rasio tersebut merupakan pembagian antara modal kerja bersih sebesar Rp 63.400.478 dengan total assets sebesar Rp 65.689.830.
- b. Pada Tahun 2013, Rasio modal kerja bersih terhadap total assets menunjukkan rasio X_1 0.964 yang artinya setiap Rp 1,00 total assets mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0.964. Pada tahun ini rasio X_1 mengalami peningkatan dari tahun sama dengan rasio tahun sebelumnya.
- c. Pada Tahun 2014, Rasio modal kerja bersih terhadap total assets menunjukkan rasio X_1 0,967 yang artinya setiap Rp 1,00 total assets

mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,967. Pada tahun ini rasio X_1 mengalami Peningkatan dari tahun sebelumnya

- d. Pada Tahun 2015, Rasio modal kerja bersih terhadap total assets menunjukkan rasio X_1 0,957 yang artinya setiap Rp 1,00 total assets mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,957. Pada tahun ini rasio X_1 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.
- e. Pada Tahun 2016, Rasio modal kerja bersih terhadap total assets menunjukkan rasio X_1 0,821 yang artinya setiap Rp 1,00 total assets mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,821. Pada tahun ini rasio X_1 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

2. *Retained Earning To Total Assets* (X_2)

$$\text{Rasio } X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_2 \text{ 2012} = \frac{\text{Rp } 2.041.248}{\text{Rp } 65.689.830}$$

$$= 0,031 \%$$

$$X_2 \text{ 2013} = \frac{\text{Rp } 2.622.315}{\text{Rp } 69.444.643}$$

$$= 0,037 \%$$

$$X_2 \text{ 2014} = \frac{\text{Rp } 3.273.114}{\text{Rp } 79.053.261}$$

$$= 0,041 \%$$

$$X_2 \text{ 2015} = \frac{\text{Rp } 3.767.387}{\text{Rp } 94.366.502}$$

$$= 0,039 \%$$

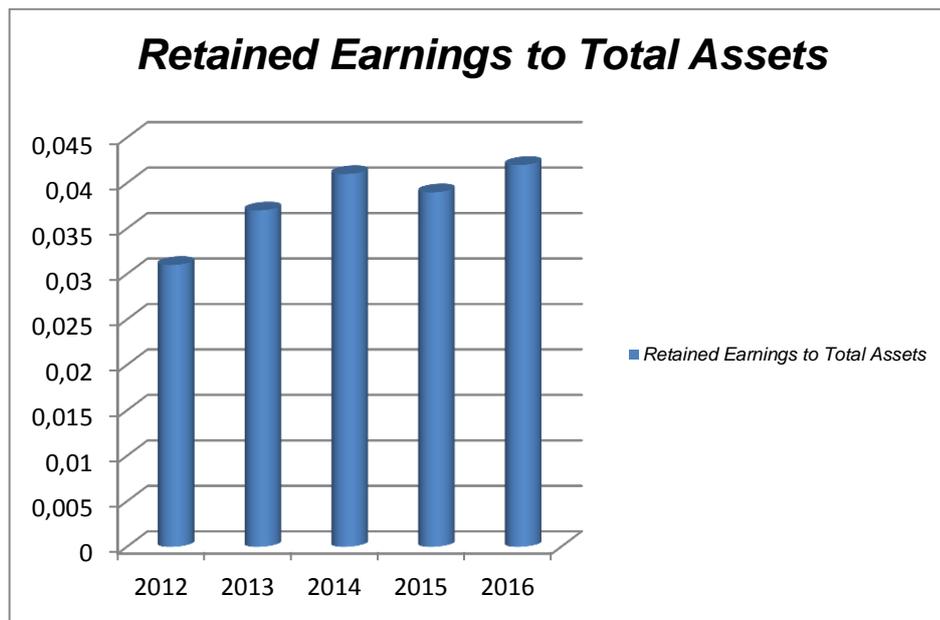
$$X_2 2016 = \frac{Rp\ 4.439.685}{Rp\ 105.406.002}$$

$$= 0,042 \%$$

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio X_2 (*Retained Earnings to Total Assets*) Bank
Bukopin Tbk periode 2012-2016

Tahun	Laba Ditahan (Rp)	Total Assets (Rp)	$X_2 = \frac{Laba\ Ditahan}{Total\ Assets}$ (%)
2012	2.041.284	65.689.830	0,031
2013	2.622.315	69.444.643	0,037
2014	3.273.114	79.053.261	0,041
2015	3.767.387	94.366.502	0,039
2016	4.439.685	105.406.002	0,042

S



Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.3
Nilai *Retained Earnings to Total Assets* (X_2)

Penjelasan:

- a. Pada Tahun 2012, rasio X_2 menunjukkan 0,031 yang artinya setiap Rp 1,00 Total asset yang dimiliki BBKP mampu menghasilkan laba sebesar 0,031. Nilai Rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba ditahan sebesar Rp 2.041.284 dengan Total asset sebesar Rp 65.689.830.
- b. Pada Tahun 2013, Rasio laba ditahan terhadap total asset mengalami kenaikan menjadi 0,037 yang artinya setiap Rp 1,00 Total asset yang dimiliki BBKP mampu menghasilkan laba sebesar 0,037. Nilai Rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba ditahan sebesar Rp 2.622.315 dengan Total asset sebesar Rp 69.444.643.
- c. Pada Tahun 2014, Rasio laba ditahan terhadap total asset sama dengan rasio X_2 pada tahun 2013 yaitu 0,041. yang artinya setiap Rp 1,00 Total asset yang dimiliki BBKP mampu menghasilkan laba sebesar 0,041. Nilai Rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba ditahan sebesar Rp 3.273.114 dengan Total asset sebesar Rp 79.053.261.
- d. Pada Tahun 2015, Rasio laba ditahan terhadap total asset sama dengan rasio X_2 pada tahun 2013 dan 2014 yaitu 0,039. yang artinya setiap Rp 1,00 Total asset yang dimiliki BBKP mampu menghasilkan laba sebesar 0,039. Nilai Rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba ditahan sebesar Rp3.767.387 dengan total asset sebesar Rp 94.366.502.
- e. Pada Tahun 2016, Rasio laba ditahan terhadap total asset mengalami penurunan menjadi 0,042 yang artinya setiap Rp 1,00 Total asset yang

dimiliki BBKP mampu menghasilkan laba sebesar 0,042. Nilai Rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba ditahan sebesar Rp 4.439.685 dengan Total asset sebesar Rp 69.444.643.

3. Earning Before And Tax To Total Assets (X_3)

$$\text{Rasio } X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBT)}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_3 \text{ 2012} = \frac{\text{Rp } 1.059.370}{\text{Rp } 65.689.830}$$

$$= 0,016 \%$$

$$X_3 \text{ 2013} = \frac{\text{Rp } 1.193.605}{\text{Rp } 69.444.643}$$

$$= 0,017 \%$$

$$X_3 \text{ 2014} = \frac{\text{Rp } 899.209}{\text{Rp } 79.053.261}$$

$$= 0,011 \%$$

$$X_3 \text{ 2015} = \frac{\text{Rp } 1.178.728}{\text{Rp } 94.366.502}$$

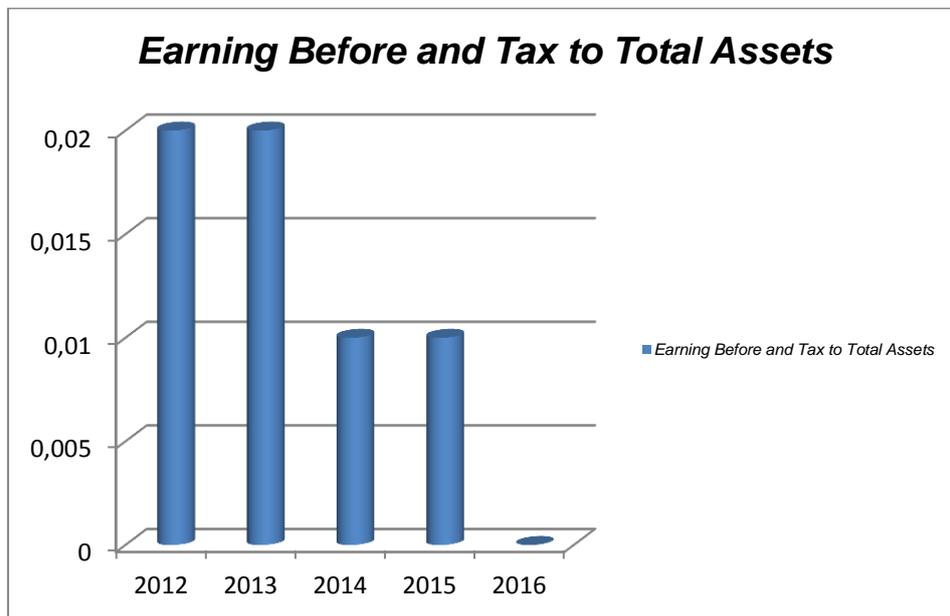
$$= 0,012 \%$$

$$X_3 \text{ 2016} = \frac{\text{Rp } 344.464}{\text{Rp } 105.406.002}$$

$$= 0,003 \%$$

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio X_3 (Earning Before And Tax To Total Assets)
Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Assets (Rp)	$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBT)}}{\text{Total Assets}}$ (%)
2012	1.059.370	65.689.830	0,016
2013	1.193.605	69.444.643	0,017
2014	899.209	79.053.261	0,011
2015	1.178.728	94.366.502	0,012
2016	344.464	105.406.002	0,003



Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.4
Nilai Earning Before and Tax to Total Assets (X_3)

Penjelasan:

- a. Pada Tahun 2012, rasio laba sebelum pajak terhadap total asset menunjukkan rasio yang sama pada tahun 2011 yakni X_3 0,016 yang artinya setiap Rp 1,00 total asset dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,016. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba sebelum pajak (EBT) sebesar Rp 1.059.370 dengan total asset Rp 65.689.830.
- b. Pada Tahun 2013, rasio laba sebelum pajak terhadap total asset mengalami peningkatan dari tahun 2011 dan 2012 yakni X_3 0,017 yang artinya setiap Rp 1,00 total asset dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,017. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba sebelum pajak (EBT) sebesar Rp 1.059.370 dengan total asset Rp 69.444.643..
- c. Pada Tahun 2014, rasio laba sebelum pajak terhadap total asset menunjukkan rasio X_3 yang artinya setiap Rp 1,00 total asset dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,011. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba sebelum pajak (EBT) sebesar Rp 899.209 dengan total asset Rp 79.053.261.
- d. Pada Tahun 2015, rasio laba sebelum pajak terhadap total asset menunjukkan rasio X_3 0,012 yang artinya setiap Rp 1,00 total asset dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,012. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba sebelum pajak (EBT) sebesar Rp 1.178.728 dengan total asset Rp 94.366.502.
- e. Pada Tahun 2016, rasio laba sebelum pajak terhadap total asset menunjukkan rasio X_3 0,003 yang artinya setiap Rp 1,00 total asset dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,003. Nilai rasio

tersebut merupakan hasil pembagian antara laba sebelum pajak (EBT) sebesar Rp 344.464 dengan total asset Rp 105.406.002.

4. *Total Equity to Total Debt Ratio* (X_4)

$$\text{Rasio } X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

$$X_4 2012 = \frac{\text{Rp } 4.996.742}{\text{Rp } 60.693.088}$$

$$= 0,082 \%$$

$$X_4 2013 = \frac{\text{Rp } 6.243.904}{\text{Rp } 63.200.739}$$

$$= 0,098 \%$$

$$X_4 2014 = \frac{\text{Rp } 6.805.696}{\text{Rp } 72.247.565}$$

$$= 0,094 \%$$

$$X_4 2015 = \frac{\text{Rp } 7.535.179}{\text{Rp } 86.831.323}$$

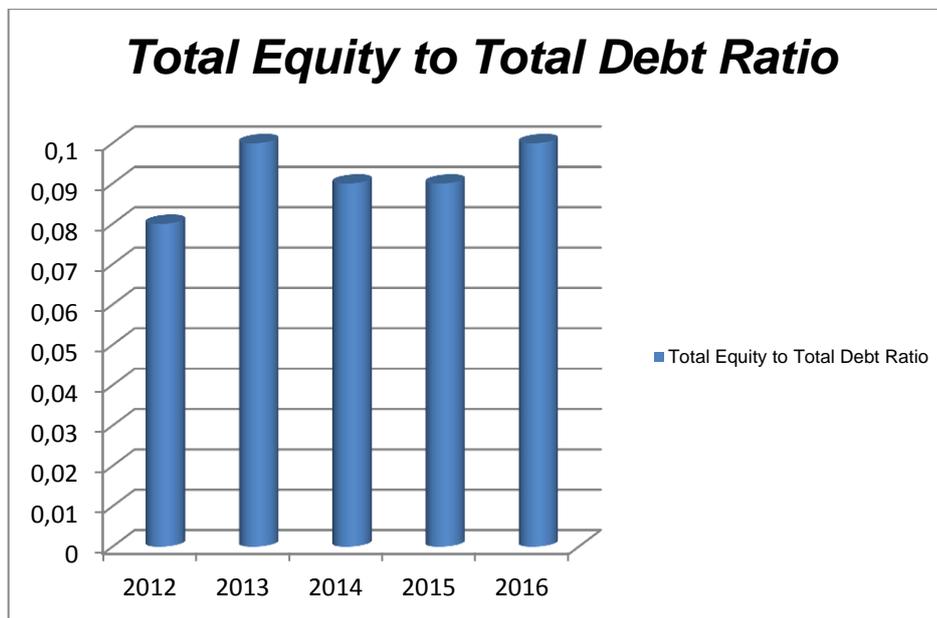
$$= 0,086 \%$$

$$X_4 2016 = \frac{\text{Rp } 9.535.179}{\text{Rp } 95.868.070}$$

$$= 0,099 \%$$

Tabel 4.5
Perhitungan Rasio X_4 (Total Equity to Total Debt Ratio)
Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016

Tahun	Total Ekuitas (Rp)	Total Hutang (Rp)	$X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$ (%)
2012	4.996.742	60.693.088	0,082
2013	6.243.904	63.200.739	0,098
2014	6.805.696	72.247.565	0,094
2015	7.535.179	86.831.323	0,086
2016	9.537.932	95.868.070	0,099



Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.5
Nilai Total Equity to Total Debt Ratio (X_4)

Penjelasan:

- a. Pada Tahun 2012, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban menunjukkan rasio X_4 0,082 yang artinya setiap Rp 1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,082. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara total ekuitas atau modal sebesar Rp 4.996.742 dengan total hutang atau kewajiban sebesar Rp 60.693.088.
- b. Pada Tahun 2013, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban menunjukkan rasio X_4 0,098 yang artinya setiap Rp 1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,098. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara total ekuitas atau modal sebesar Rp 6.243.904 dengan total hutang atau kewajiban sebesar Rp 63.200.739.
- c. Pada Tahun 2014, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban menunjukkan rasio X_4 0,094 yang artinya setiap Rp 1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,094. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara total ekuitas atau modal sebesar Rp 6.805.696 dengan total hutang atau kewajiban sebesar Rp 72.247.565.
- d. Pada Tahun 2015, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban menunjukkan rasio X_4 0,086 yang artinya setiap Rp 1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,086. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara total ekuitas atau modal sebesar Rp 7.535.179 dengan total hutang atau kewajiban sebesar Rp 86.831.323

e. Pada Tahun 2016, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban menunjukkan rasio X_4 0,099 yang artinya setiap Rp 1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,099. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara total ekuitas atau modal sebesar Rp 9.537.932 dengan total hutang atau kewajiban sebesar Rp 95.868.070.

2. Hasil *Altman Z-Score* pada Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016

Berdasarkan data dari perhitungan keempat variabel (*Net Working Capital to Total Assets, Retained Earnings to Total Assets, Earning Before and Tax to Total Assets, Total Equity to Total Assets*), yang digunakan dalam model *Altman Z-Score*, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tersebut kedalam model persamaan dari *Altman Z-Score* dengan mengalikan hasil data diatas dengan nilai konstanta atau standar dari masing-masing variabel. Model Persamaan dan hasil dari perhitungan berdasarkan *Z-Score* adalah:

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Keterangan:

Z : Overall Index

$Z < 1$, : Bangkrut

$1,1 < Z < 2,6$: Grey Area (daerah abu-abu)

$Z > 2,6$: Tidak Bangkrut

Keterangan:

X_1 : *Net Working Capital to Total Asset*

X_2 : *Retained Earning to Total Assets*

X_3 : *Earning Before and Tax to Total Asset*

X_4 : *Total Equity to Total Debt Ratio*

Perhitungan Z-Score Untuk setiap tahun pada Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

1. Z-Score untuk tahun 2012

$$\begin{aligned}Z &= 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4) \\Z &= 6,56 (0,965) + 3,26 (0,031) + 6,72 (0,016) + 1,05 (0,082) \\&= 6,330 + 0,140 + 0,101 + 0,086 \\&= 6,657\end{aligned}$$

2. Z-Score untuk tahun 2013

$$\begin{aligned}Z &= 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4) \\&= 6,56 (0,964) + 3,26 (0,037) + 6,72 (0,017) + 1,05 (0,098) \\&= 6,323 + 0,120 + 0,114 + 0,102 \\&= 6,659\end{aligned}$$

3. Z-Score untuk tahun 2014

$$\begin{aligned}Z &= 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4) \\&= 6,56 (0,967) + 3,26 (0,041) + 6,72 (0,011) + 1,05 (0,094) \\&= 6,343 + 0,133 + 0,073 + 0,098 \\&= 6,647\end{aligned}$$

4. Z-Score untuk tahun 2015

$$\begin{aligned}Z &= 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4) \\&= 6,56 (0,957) + 3,26 (0,039) + 6,72 (0,012) + 1,05 (0,086) \\&= 6,277 + 0,127 + 0,080 + 0,090 \\&= 6,574\end{aligned}$$

5. Z-Score untuk tahun 2016

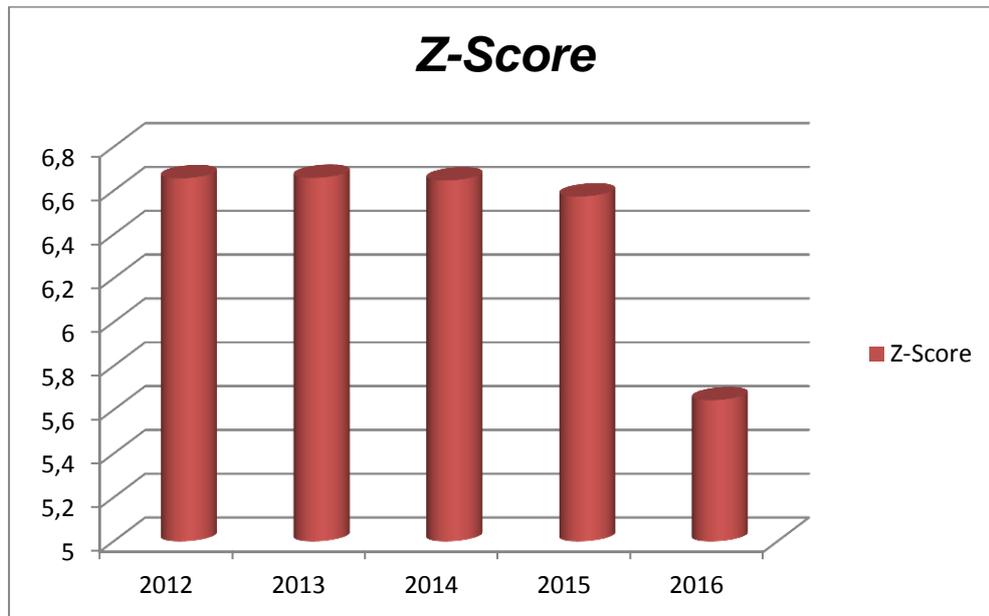
$$\begin{aligned}
 Z &= 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4) \\
 &= 6,56 (0,82) + 3,26(0,042) + 6,72 (0,003) + 1,05(0,099) \\
 &= 5,385 + 0,136 + 0,020 + 0,103 \\
 &= 5,64
 \end{aligned}$$

Tabel 4.6
Hasil analisis dengan Metode Z-score pada Bank
Bukopin Tbk periode 2012-2016

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Z-Score	Hasil Analisis
2012	0,965 %	0,031 %	0,107 %	0,086 %	6,657 %	Sehat
2013	0,964 %	0,037 %	0,114 %	0,102 %	6,659 %	Sehat
2014	0,967 %	0,041 %	0,114 %	0,098 %	6,647 %	Sehat
2015	0,957 %	0,039 %	0,080 %	0,090 %	6,574 %	Sehat
2016	0,821 %	0,042 %	0,003 %	0,099 %	5,644 %	Sehat

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil perhitungan berdasarkan metode *Altman Z-Score* Modifikasi dari periode 2012-2016 menunjukkan bahwa Bank Bukopin Tbk dalam keadaan sehat karena nilai *Z-Score*nya rata-rata diatas 2,90 atau $Z > 2,90$ yang artinya bank tersebut mengalami keadaan keuangan yang sehat.

Hasil perhitungan model Altman pada Bank Bukopin pada grafik dibawah ini :



Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.6
Nilai Z-Score Tertinggi pada Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016

Berdasarkan grafik hasil perhitungan z-score pada Bank Bukopin Tbk 2012-2014 yaitu sebesar 6,7. Kenaikan nilai z-score pada tahun 2012-2014 ini disebabkan karena nilai dari variabel *Working Capital to Total assets* (x_1) memiliki rasio atau nilai paling tinggi yaitu sebesar 6,3 dibandingkan dengan tahun 2015 dan 2016. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Working Capital to Total Assets* mempunyai pengaruh lebih besar dalam menentukan nilai z-score dibandingkan dengan variabel lainnya dan naik turunnya laba tidak mempengaruhi dari nilai z-score atau kebangkrutan suatu perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui Apakah Altman Z-Score efektif digunakan dalam menilai tingkat kebangkrutan pada Bank bukopin maka peneliti melakukan perbandingan dengan cara menghitung Z-score periode 2017 pada Bank Bukopin Tbk apabila Z-Score yang didapatkan diatas 2,6 maka dapat dibuktikan bahwa Altman Z-Score efektif digunakan :

a. Perhitungan Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Bank Bukopin Tbk periode 2017

1). *Net Working Capital to Total Assets*

$$\text{Rasio } X_1 = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Perhitungan Modal Bersih untuk setiap tahun pada Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Modal Kerja Bersih = Assets Lancar-Hutang Lancar

a). Modal Kerja Bersih untuk tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{MKB} &= \text{Rp } 105.671.005 - \text{Rp } 519.747 \\ &= \text{Rp } 105.151.258 \end{aligned}$$

$$\text{Rasio } X_1 = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_1 2017 = \frac{\text{Rp } 105.151.258}{\text{Rp } 111.397.469}$$

$$= 0,943 \%$$

b). *Retained Earning To Total Assets (X₂)*

$$\text{Rasio } X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_2 2017 = \frac{\text{Rp } 4.439.685}{\text{Rp } 111.397.469}$$

$$= 0,039 \%$$

c). Earning Before And Tax To Total Assets (X_3)

$$\text{Rasio } X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBT)}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_3 \text{ 2017} = \frac{\text{Rp 361.784}}{\text{Rp 111.397.469}}$$

$$= 0,003\%$$

d). Total Equity to Total Debt Ratio (X_4)

$$\text{Rasio } X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

$$X_4 \text{ 2017} = \frac{\text{Rp 9.941.599}}{\text{Rp 101.455.870}}$$

$$= 0,097\%$$

2). Hasil Altman Z-Score pada Bank Bukopin Tbk Periode 2017

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

$$Z = 6,56 (0,94 \%) + 3,26 (0,039 \%) + 6,72 (0,03 \%) + 1,05 (0,097 \%)$$

$$= 6,166 + 0,127 + 0,201 + 0,101$$

$$= 6,595$$

Z-Score Bank Bukopin Tbk Periode 2017 adalah 6,595 maka dapat dikatakan bahwa Bank Bukopin Tbk periode 2017 dalam kondisi sehat atau stabil. Ini juga dapat membuktikan bahwa Metode *Altman Z-Score* efektif digunakan dalam menilai tingkat kebangkrutan pada Bank Bukopin Tbk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kebangkrutan pada Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016 menggunakan model *Altman Z-score* tepat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan *go public* di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dikembangkan Altman mengenai *Z-Score* dapat mengakomodasi iklim dan kondisi ekonomidi Indonesia sebagai sebuah sistem peringatan dini akan potensi kebangkrutan, sehingga dapat dilakukan langkah perbaikan guna mencegah hal tersebut.

Model *Altman Z-Score* dapat memprediksi keadaan perusahaan perbankan pada Bank Bukopin Tbk Periode 2012-2016 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2012-2016 menunjukkan hasil yang sehat dan stabil karena nilai *z-score*nya dari tahun 2012-2016 diatas 2,6 atau nilai $Z > 2,6$. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan aset dan modal kerja yang dimiliki pada Bank Bukopin Tbk selalu meningkat dari tahun ketahun. Selain itu, Bank Bukopin Tbk juga selalu berupaya meningkatkan kinerjanya dari tahun ketahun baik itu kinerja operasional perusahaan, kinerja keuangan dan prospek bisnis/usahanya. Oleh sebab itulah Bank Bukopin Tbk harus tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dengan baik lagi dan terus berupaya meningkatkan kinerja perusahaanya agar terhindar dari potensi kebangkrutan untuk tahun yang akan mendatang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan mengetahui prediksi kebangkrutan sejak dini akan membantu menghindarkan perusahaan dari terjadinya kebangkrutan dan bisa melakukan perbaikan dini.
2. Terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan oleh manajemen bank sebagai bahan untuk evaluasi. Untuk memperbaiki kinerja menurut metode *Altman Z-Score*, manajemen bank harus meningkatkan nilai dari *Net Working Capital* dengan cara menaikkan aset lancarnya, karena selain itu aset lancar juga akan meningkatkan tingkat likuiditas.
3. Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi terutama periode jangk waktu lebih panjang dan objek penelitian lebih dari satu yang sebaiknya perusahaan yang terindikasi bangkrut agar hasil lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, S. & Triyonowati. 2013. *Analisis Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Farmasi di Indonesia*. Jurnal Ilmu & riset manajemen Vol.2 No. 11
- Erari, Anita. Salim, ubud. Idrus, S.M, Djumahir. 2013. *Financial Perfomance Analysis of PT Bank Papua: Application of CAEL, Z-Score and Bankometer*. Vol.7 Issue 5. PP 8 sampai 16. <http://iosrjournals.org>. (diakses pada tanggal 20 Februari 2018)
- Evi, P.N.M. & Sari, M.M.R. 2013. *Prediksi Kebangkrutan Grover, Altman, Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013):417-435. ISSN:2302-8556. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Ejournal.upi.edu. (diakses tanggal 25 Desember 2017)
- Hanafi, Mahmud M. 2000. *Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta*. UPP AMPYKPN.
- Horne, James C van. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Irfan, Mochamad & Yuniati, Tri. 2014. *Analisis Financial Disstress dengan Pendekatan Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 1.
- Khaddafi, Muammar. Falahuddin. Heykal, Mohd. Nandari, Ayu. 2017. *Analysis Z-Score to Predict Bankruptcy in Banks Listed in Indonesia Stock Exchange*. Vol. 7 Issue 3. PP 326 sampai 330. dergipark.gov.tr/ijefi/issue/32021/354253. (diakses tanggal 20 Februari 2018)
- Mohammed, Shariq. 2016. *Bankruptcy Prediction by Using the Altman Z-Score Model in Oman: A Case Study of Raysut Cement Company SAOG and Its Subsidiaries*. Vol. 10 Issues 4. pp 70-80. <http://dx.doi.org/10.14453/aabif.v10i4.6>. (diakses tanggal 19 Februari 2018).
- Michael, B.N, 2017. *Altman Z-Score Discriminant Analysis and Bankruptcy Assesment of Banks in Nigeria*. Vol. 8 No.1 June 2017. pp 1-15. <https://journals.covenantuniersity.edu.ng/>. (diakses pada tanggal 20 Februari 2018)
- Peter dan Yoseph, 2011. *Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun ke-2

Januari-April 2011. Universitas Kristen Maranatha.
<https://ejournal.stiesia.ac.id>. (diakses tanggal 25 Desember 2017)

Puspita, E.N.W. 2014. Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score, dan Grover dalam Memprediksi Kepailitan pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.

Sepa, Adee. 2014. "Defenisi *Financial Distress*" www.enprints.polsri.ac.id
(diakses tanggal 09 Januari 2018)

Syaryadi, 2012:8. "*Financial Distress*" www.eprints.polsri.ac.id. (diakses tanggal 12 Desember 2017)

Sitielarohilah, 2015. "Apa yang dimaksud Populasi dan Sampel" <https://timur.ilearnin.me> (diakses tanggal 07 Agustus 2018)

Thomas, dkk. 2009. "Penggunaan Model Altman Z-Score" <https://ojs.unud.ac.id>
(diakses tanggal 10 November 2017)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 tahun 1998 tentang Kreditor bisa Mempailitkan Perusahaan.

Witsqa, Nabilah. "*Hukum dan Pranata Pembangunan : Mengamati Manajemen Struktur Organisasi PT Bank Bukopin Tbk*" <https://nabilahwitsqa.wordpress.com> (diakses tanggal 25 April 2018)

Yulia, Anggi. 2013. *Analisis Kebangkrutan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Rokok Go Public*. Jurnal Ilmu & riset manajemen Vol. 2 No. 3.

Yuliastry & Wirakusuma. 2014. *Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Z-Score Altman, Springate, Zmijewski*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (20 14):379-389. ISSN:2302-8556.

BIOGRAFI PENULIS



Penulis skripsi berjudul “Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Altman Z-Score (Bursa Efek Indonesia pada Bank Bukopin TBK)” adalah Sulaeha. Peneliti lahir di Sinjai, tanggal 25 November 1995. Peneliti anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Iskandar dan Ibu Sakka.

Menyelesaikan pendidikan dasar TK Pertiwi Bijinangka pada tahun 2002. Lulus Pendidikan dasar SD Negeri 145 Cobbu pada tahun 2008. Peneliti lulus dari Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2011 di MTs.Negeri 151 Sinjai Borong dan lulus dari Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sinjai Utara pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, peneliti melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar mengambil program studi akuntansi sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.